

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Profil

Profil merupakan suatu gambaran seseorang, lembaga, organisasi, atau daerah yang berisi tentang informasi-informasi yang ada pada suatu lembaga atau perorangan, menurut (Rosdiana, mistar, & akbari, 2021, pp. 16-25) Menurut depdiknas (2012:1104) profil adalah pandangan dari samping tentang wajah orang, lukisan gambar orang dari samping, penampang tanah, gunung, dan sebagainya, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus, sketsa biografis.

Dari berbagai pendapat tentang profil yang di ungkapkan oleh para ahli dapat dimengerti bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa Menurut paisal (2015:18) profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, lembaga ataupun wilayah. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profil adalah suatu gambaran ataupun garis besar dari segi mana memandangnya.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan profil adalah gambaran tentang keadaan Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka yang dipandang dari segi perkembangannya

2.1.2 Sejarah Olahraga Petanque

Sejarah tradisional olahraga petanque pada awal abad ke-6 SM orang Yunani Kuno telah memainkan permainan melempar koin, batu datar, dan bola batu. Bangsa Romawi Kuno memodifikasi permainan dengan menambahkan target yang harus didekati sedekat mungkin. Variasi Romawi dibawa ke Provence (wilayah selatan Prancis) oleh tentara Romawi dan pelaut. Pada sebuah makam Romawi di Florence wilayah Italia, terdapat nisan yang menggambarkan tentang orang bermain permainan ini dengan dekorasi pada nisannya terlihat orang yang sedang membungkuk untuk mengukur poin.

Dalam perkembangannya setelah itu masyarakat Roma, menggantikan target yang awalnya bola batu dengan bola kayu. Pada abad pertengahan, Erasmus

menyebut permainan itu sebagai globurum, tetapi selanjutnya oleh berbagai kalangan lebih dikenal sebagai '*boule*' atau bola, dan permainan ini mulai dimainkan di seluruh Eropa. Raja Henry III dari Inggris melarang permainan itu dan menggantikannya dengan pemanah, dia ingin warganya lebih berlatih memanah sebagai bela negara dibanding memainkan *bole*.

Pada abad 14, Charles IV dan Charles V dari Prancis juga melarang seluruh olahraga untuk rakyat jelata, yang boleh berolahraga hanya kalangan bangsawan. Larangan ini baru pada abad ke-17 dicabut. Pada abad ke-19, di Inggris olahraga permainan ini disebut dengan *lawn- bowling*, sedangkan di Prancis, olahraga ini tetap dikenal sebagai *boule* yang dapat dimainkan di seluruh lapisan masyarakatnya. Meissonnier seorang seniman Prancis membuat dua lukisan menunjukkan orang-orang bermain *game*. Sementara itu, Honoré de Balzac dalam *La Comédie humaine* menggambarkan permainan ini dalam dramanya.

Di Prancis Selatan, *boule* telah berevolusi menjadi *jeu Provençal (boule lyonnaise)* mirip dengan *petanque*, kecuali ukuran lapangannya yang jauh lebih besar dari *petanque* dan pemain harus berlari tiga langkah sebelum membuang bola. Permainan ini dimainkan di desa-desa di seluruh Provence, pada lapangan tanah di bawah naungan pohon. Permainan ini diceritakan secara rinci pada memoar novelis Marcel Pagnol.”

Kejuaraan dunia pertama diselenggarakan pada tahun 1959. Kejuaraan paling baru diadakan di Faro (2000), Monako (2001), Grenoble (2002, 2004 dan 2006), Jenewa (2003), Brussels (2005), dan Pattaya/Thailand (2007). Lima puluh dua tim dari 50 negara berpartisipasi pada tahun 2007 (Irhamna, 2018).

2.1.3 Perkembangan Olahraga Petanque

Ratusan tahun olahraga *petanque* berada di dunia belum diketahui siapa penemunya, namun negara Prancis yang telah mensosialisasikan olahraga *petanque* ini. *Petanque* diucapkan *pe.tã:k* dalam bahasa Prancis atau *pay/tah~k* atau petong awalnya merupakan permainan tradisional asal negara Prancis yang merupakan pengembangan dari permainan jaman Yunani Kuno sekira abad ke-6 SM, versi modern dari permainan *petanque* diperkenalkan oleh Jules Boule Lenoir pada tahun 1907 di kota La Ciotat, di Provence, di selatan Prancis.

Kata *Petanque* berasal dari kata *Les Ped Tanco* atau Petanca berdasar dialek *Provençal* dari bahasa Occitan yang berarti “kaki rapat”, salah satu teknik dasar bermain *petanque* adalah kaki yang rapat tidak mengangkat kaki yang menapak ke tanah. Pemain bermain di lapangan yang berukuran 4 x 15 atau 3 x 12 meter dan pemain melempar *jack* terlebih dahulu, dimulai dari lingkaran yang berada di tanah. Olahraga *petanque* bisa dimainkan satu lawan satu, dua lawan dua, dan tiga lawan tiga.

Agar bisa dikembangkan sebagai cabang olahraga prestasi permainan tradisional ini distandarkan dan dibuat aturan baku yang berlaku universal, dengan induk olahraga *petanque* internasional bernama *Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal* (FIPJP) yang didirikan di Marseille, Prancis pada tahun 1958. Diketahui saat sekarang Mr. Azema, sedangkan untuk wilayah Asia di bawah *Association Petanque and Sport Boules Confederation* (APSBC) yang bermarkas di Singapura dengan diketuai Mr. Eddi Lim. Kemudian, diubah menjadi *Thee Asian Of Boules Sport Confederation* (ABSC). Sebagai ketua Tan Sri Dato Seri Mohamad Noor Abdul Rahim dari Malaysia.

2.1.4 Olahraga Petanque Masuk Ke Indonesia

Petanque masuk ke Indonesia pada tahun 2011 yaitu pada saat menjelang Seagames 2011 di Indonesia, federasi yang menaungi petanque di Indonesia yaitu FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) yang berdiri pada tanggal 18 maret 2011 pada saat itu atlet-atlet petanque mayoritas dari Palembang dan pembinaan baru tersentral di Palembang karena Pemprov Sumatra Selatan telah membangun lapangan petanque bertaraf internasional di kawasan Jakabaring Sport Centre Palembang, Sumatera Selatan (Babak Kualifikasi PON XX, 2019).

Olahraga petanque di Indonesia dikenal pada 18 Maret 2011 bersama dengan berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI). Olahraga ini dipersiapkan untuk mengikuti SEA GAMES XXVI 2011 pada November 2011 di Jakabaring, Sumatera Selatan, Indonesia. Suksesnya SEA Games, Komite Olahraga Nasional Indonesia mengembangkan olahraga Petanque ke arah yang lebih luas, tidak hanya dipersiapkan untuk training para atlet, tetapi 10 dikembangkan menjadi salah satu cabang olahraga nasional. Caca Isa Saleh adalah orang pertama kali yang menjadi ketua dalam Federasi Olahraga Petanque Indonesia yang mempersiapkan

berdirinya FOPI dan melatih para atlet serta membuka cabang di berbagai daerah ditengah kesibukannya sebagai Direktur Utama PDPDE (Perusahaan daerah Pertambangan dan Energi) Sumatera Selatan). Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olahraga tersebut.

Tanggal 18 Maret 2011 Caca Isa Saleh membentuk organisasi olahraga petanque yang menjadi langsung menjadi pengurus besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia (PB. FOPI). Beliau mulai langsung mencari apakah olahraga *petanque* hingga pencarian atlet mulai dari sekolah sampai personel TNI. Setelah olahraga *petanque* dipertandingkan pada Sea Games 2011 tidak berhenti sampai di sini saja, tetapi melanjutkan kerja berikutnya.

PB. FOPI mensosialisasikan cabang olahraga ke seluruh provinsi yang ada di Indonesia, agar bisa menjadi anggota KOI dan KONI Pusat. Dalam perjalanan kurun waktu yang panjang, pada akhirnya PB. FOPI resmi menjadi anggota KOI pada tanggal 25 Februari 2015, kemudian pada tanggal 25 Maret 2015 Federasi olahraga *petanque* resmi menjadi anggota KONI pusat, setelah 3 tahun berturut-turut mendaftarkan keanggotaan, di mana persyaratan untuk menjadi anggota KONI harus memiliki minimal 10 pengurus provinsi, AD/RT, Induk organisasi dunia. Jumlah provinsi di Indonesia sebanyak 34 provinsi dan Pengurus Besar Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia sekarang memiliki anggota sebanyak 28 pengurus provinsi.

2.1.5 Olahraga Petanque Masuk Ke Jawa Barat

Olahraga petanque di Provinsi Jawa Barat masuk pada tahun 2015, saat itu olahraga petanque mulai disosialisasikan di berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Barat, salah satunya di Universitas Siliwangi. Tahun ke tahun olahraga petanque mulai banyak digemari oleh masyarakat, kejuaraan-kejuaraan banyak diselenggarakan diberbagai daerah maupun Provinsi, baik antar mahasiswa maupun umum. Olahraga Petanque yang semakin populer di masyarakat Jawa Barat punya sejarah panjang terlebih setelah pelaksanaan eksibisi Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat, saat ini di seluruh Indonesia setiap pekan selalu ada kejuaraan baik yang resmi diselenggarakan oleh PB FOPI, PengProv FOPI dan Pengcab FOPI maupun yang diselenggarakan oleh klub-klub petanque. Pada

Eksibisi PON XIX/2016 Jawa Barat cabang olahraga petanque mempertandingkan 9 nomor pertandingan dengan jumlah peserta 20 tim yang berasal dari 19 Provinsi se-Indonesia. Cabang Olahraga Petanque semakin populer di kalangan masyarakat Jawa Barat.

Olahraga melempar bola besi tersebut, kini menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di Pekan Olahraga Daerah (PORDA) Jabar XIII yang pertama kali digelar di Kabupaten Bogor, 6 hingga 11 Oktober 2018. ada 12 Kabupaten Kota memperebutkan 11 medali emas dari 11 nomor yang dipertandingkan.

2.1.6 Sarana Prasarana Olahraga Petanque

2.1.6.1 Boule



Gambar 2.1 Bola Besi Permainan Petanque

Sumber: <http://paolahraga.blogspot.com/>

Petanque dimainkan dengan boule yang disetujui oleh Aturan Resmi Game Petanque dan yang sesuai dengan kriteria berikut (Petanque, 2002): (1) Terbuat dari logam, (2) Memiliki diameter antara 7.05cm sampai 8cm, (3) Memiliki berat mulai dari 650 gram (minimal) -800 gram (maksimal). Untuk usia di bawah 11 tahun, dapat menggunakan bosi dengan berat 600 gram dan diameter 65 mm, asalkan bosi tersebut dibuat produsen resmi (4), Tidak boleh timbal atau diisi pasir.

2.1.6.2 Bola Kayu



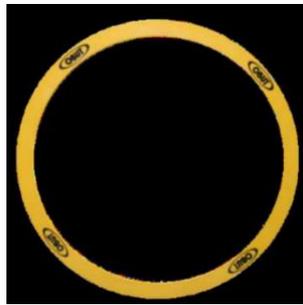
Gambar 2.2 Bola Kayu

Sumber: <http://paolahraga.blogspot.com/>

Jack terbuat dari kayu atau dari bahan sintetis merek pabrikan yang telah memperoleh persetujuan aturan resmi game petanque sesuai dengan spesifikasi yang tepat berkaitan dengan standar yang diperlukan. Diameternya harus 30 mm (toleransi kurang lebih 1mm).

Menurut Kharim & Nurkholis (2018: 2) bahwa boka adalah bola berukuran diameter 0,3 cm dan berat harus diantara 10 – 18 gram yang terbuat dari kayu dan tidak dapat diangkat oleh magnet. Selain dari kayu ada bahan lain seperti plastik.

2.1.6.3 *Sircle*/Lingkaran



Gambar 2.3 *Circle*/Lingkaran untuk Berdiri

Sumber: Muladana,(2018:11)

Lingkaran terbuat dari bahan sintetis / rotan dengan diameter 50 cm. Lingkaran ini digunakan untuk penempatan kaki pada saat melempar bola dalam permainan (Muladana, 2018: 11). Lingkaran atau *sircle* tempat untuk berdiri atau jongkok pada saat melakukan lemparan.

2.1.6.4 Rol Meteran/Meteran



Gambar 2.4 Alat pengukur panjang

Sumber. Muladana (2018:11-12)

Ada beberapa macam alat ukur untuk mengukur posisi bola yang dekat dengan posisi jack. Biasanya alat ukur seperti meteran bangunan dan jangka untuk mengukur jarak yang lebih pendek (Muladana, 2018: 11-12).

2.1.6.5 Area Permainan Atau Aturan Medan



Gambar 2.5 Ukuran Lapangan Petanque

Sumber: <http://paolahraga.blogspot.com/>

Petanque bisa dipermainkan diberbagai medan misalnya dimedan yang berkerikil, tanah liat atau rumput dengan diberikan pembatas dari kayu. Pernyataan tersebut terdapat dalam aturan resmi permainan petanque yang berlaku untuk semua federasi anggota atau asosiasi pada Pasal 5 yaitu Petanque dimainkan di medan apa pun. Area bermain berisi medan yang tidak ditentukan didefinisikan oleh string, ukuran yang tidak boleh mengganggu jalannya permainan (Petanque, 2002). Di dalam Kejuaraan Nasional dan Kompetisi Internasional, memiliki ukuran dengan panjang 15m x lebar 4m. Menurut Okilanda dkk (2018: 69-76) petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput.

Untuk kompetisi lain, Federasi dapat mengizinkan variasi relatif terhadap dimensi minimum tidak di bawah 12m x 3m. Ketika medan permainan tertutup oleh penghalang, ini harus jarak minimum 1meter dari eksterior garis area bermain. Game dimainkan hingga 13 poin, dengan kemungkinan liga dan heat kualifikasi dimainkan dengan 11 poin (Petanque, 2002).

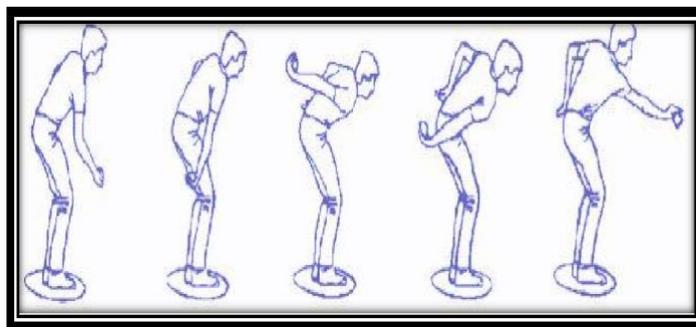
2.1.7 Teknik Dasar Olahraga Petanque

Teknik adalah salah satu komponen dan sebagai alat utama dalam suatu permainan sebelum memulai suatu permainan untuk dapat melakukan dengan baik

dan benar. Menurut penelitian Cahyono & Nurkholis (2018:2) bahwa teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan yaitu:

- 1) Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik *pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target. Dalam melakukan teknik *pointing* sendiri memiliki dua cara, dengan berdiri dan jongkok.
- 2) Teknik yang kedua yaitu *shooting*. Teknik *shooting* merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau tim dalam menjauhkan bola lawan dari target. Dalam melakukan teknik *shooting* juga dapat dilakukan dengan cara, berdiri dan jongkok.

Menurut penelitian Pelana (2016: 119) dalam melakukan *shooting*, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi *shooting* yaitu (1) Pegangan bola (teknik dalam memegang bosi), (2) Posisi badan mengarah ke target (ketepatan badan dengan target), (3) Keseimbangan statis tungkai, (4) Posisi badan yang rendah dan condong ke depan, (5) *Relase the ball* (pelepasan bola), (6) *Follow through*.



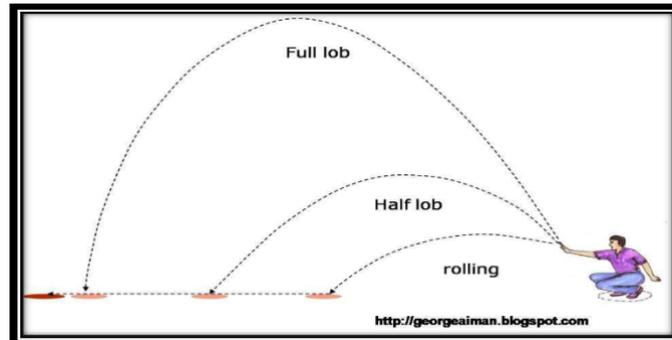
Gambar 2.6 Teknik Dasar Lemparan

Sumber:<http://www.boulesartistes.org.au/7.html>

2.1.7.1 Teknik Dasar *Pointing*

Menurut Pelana (2016: 118) bahwa teknik dasar *pointing* dibagi menjadi beberapa komponen sebagai berikut: (1) *Roll* yaitu melempar bosi kurang dari 3 meter dari lingkaran dimana bosi tersebut menggelinding sepanjang arena mendekati boka target, (2) *Soft Lob / Half Lob* adalah melempar bosi sedikit lebih

tinggi membentuk kurva dan bosu jatuh dan menggelinding ke boka target, (3) *High Lob / Full Lob* adalah melempar bosu lebih tinggi hampir vertikal dan bosu jatuh dan menggelinding ke boka target.

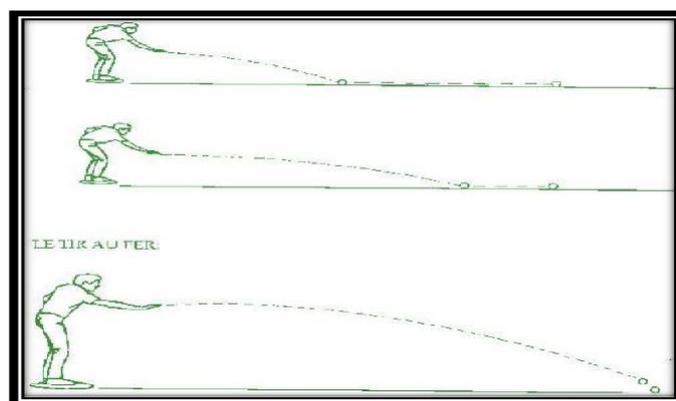


Gambar 2.7 Teknik Dasar *Pointing*

Sumber: <https://georgeaiman.blogspot.com/>

2.1.7.2 Teknik Dasar *Shooting*

Teknik dasar *shooting* dibagi menjadi tiga yaitu: (1) *Shot on the iron* yaitu menembak tepat pada bosu lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu, (2) *Short Shot* adalah menembak bosu lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 s.d 30 cm dari bosu lawan, (3) *Ground Shot* adalah menembak bosu lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 atau 4 meter dan menggelinding mengenai bosu lawan.



Gambar 2.8 Teknik Dasar *Shooting*

Sumber: <http://www.boulesartistes.org.au/7.html>

2.1.8 Nomer Pertandingan Petanque

Menurut Tyas A, Ayuk dan Priambodo, A (2017: 391-395) Ada beberapa nomer yang dipertandingkan pada cabang olahraga petanque seperti: “*triple* putra putri, *triple mix* 1 putra 2 putri, *triple mix* 2 putri 1 putra, *double* putra putri, *double mix* 1 putra 1 putri, *single* putra putri, *shooting*”. Untuk nomor pertandingan *shooting* dilakukan pada jarak enam meter, tujuh meter, delapan meter, dan sembilan meter dengan point yang bisa didapat 0 poin, 1 poin, 3 poin, dan 5 poin tiap *shooting* yang berhasil. Untuk mendapatkan poin maka lemparan yang dilakukan harus tepat pada sasaran sehingga mendapatkan poin kemenangan.

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah yang penulis bahas yaitu Profil Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka. Sebelumnya hampir ada kesamaan yang sudah diteliti oleh Mia Kurnia Dewi (2017) dalam skripsinya yang berjudul: “Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Bulutangkis Universitas Siliwangi”.

Peneliti tersebut menyimpulkan unit kegiatan Mahasiswa Bulutangkis Universitas Siliwangi bisa di bilang sebagai unit kegiatan mahasiswa yang cukup baik tetapi beberapa tahun kebelakang mengalami penurunan prestasi.

Dalam Penelitian ini perbedaan peneliti membahas tentang sebuah profil Pengcab secara umum dan penelitian Mia kurnia Dewi tersebut membahas tentang sebuah program Latihan. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan adalah “Profil Pengcab Kabupaten Majalengka”.

2.2 Kerangka Konseptual

Prestasi dan Perkembangan merupakan pencapain yang dikategorikan sebagai sesuatu hasil dari proses yang dilalui. Untuk mendapatkan sebuah prestasi dan perkembangan harus adanya proses yang didalui terlebih dahulu yaitu latihan seluruh program harus direncanakan secara bertahap agar berkembang keterampilan, kemampuan biomotorik, dan aspek-aspek mental dapat berkembang secara berkembangn secara sistematis, metadis dan berencana. Namun banyak pelatih yang kurang mampu ntuk mengorganir dan merancang sesuatu.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan adalah sebuah ekspresi keingintahuan seseorang akan sebuah informasi yang dituangkan dalam sebuah kalimat tanya, Dalam penelitian ini akan menanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana sejarah masuknya Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka?
2. Apakah ada struktur organisasi di Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja sarana dan prasarana di Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana jumlah sumber daya manusia di Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka?
5. Bagaimana Program Latihan Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka?